

**ZAKAT DAN KESEJAHTERAAN UMAT: STUDI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKONOMI PRODUKTIF DI
LAZISNU DIY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Matsna Naqilal Khidhriyah
NIM 20102030013**

Pembimbing:

**Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP 19810428 200312 1 003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGAYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-252/Un.02/DD/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : ZAKAT DAN KESEJAHTERAAN UMAT : STUDI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKONOMI PRODUKTIF DI LAZISNU DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MATSNA NAQILAL KHIDHRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030013
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65e96a3b256d4



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65cb250ad5d73



Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65cd9cd2de146



Yogyakarta, 31 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ced22c9a8f4

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara;

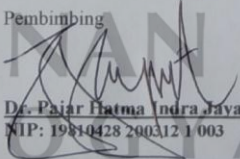
Nama : Matsna Naqilal Khidhriyah
NIM : 201020300313
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Zakat dan Kesejahteraan Umat: Studi Pemberdayaan Masyarakat di Lazisnu DIY Melalui Program Ekonomi Produktif

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

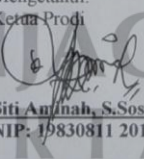
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Mengetahui:
Ketua Prodi


Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP: 19830811 201101 2 010

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Matsna Naqilal Khidhriyah
NIM : 20102030013
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; Zakat dan Kesejahteraan Umat: Studi Pemberdayaan Masyarakat diLazisnu DIY Melalui Program Ekonomi Produktif, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-baian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Matsna Naqilal Khidhriyah
NIM. 20102030013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarwono yang senantiasa menjadikan saya bagian dari kehidupannya, terima kasih telah menjadi sosok pelindung juga teman diskusi yang menyenangkan, terima kasih atas semua kasih sayang yang tidak terhitung kuantitasnya dan menjadikan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Hal yang selalu saya ingat, surya amaniyyahmu adalah mampu melihat putri kecilnya menjadi sarjana. Dan untuk pintu surgaku Ibu Siti Rahayu, perempuan terhebat, terkuat dan tersabar dalam hidup ini. Terimakasih untuk selalu gagah menjagaku, memupukku dengan do'a pun kasih sayang yang tak terhingga. Seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu.

Teruntuk kakak perempuan terkuatku Any Rismatul Azizah dan Adikku tersayang Putra Harum Bakkah yang selalu memberikan serambi semangat dan mengindahakan perjalanan hidup ini, bersama kalian lengkap sudah kebahagiaan.

Serta teruntuk diri sendiri, pemilik nama kecil Nana karena telah mencintai setiap proses hidup, menerima segala benturan dan perubahan, juga pantang menyerah sesulit apapun proses skripsi ini.

Terakhir, kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi wasilah sebagai jembatan ilmu dan mendapatkan pengalaman hidup yang luar biasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Yang patah tumbuh, yang hilang berganti. Yang hancur lebur, akan terobati.

Yang sia-sia, akan jadi makna. Yang terus berulang, suatu saat nanti.”

-Banda Neira

Kita hari ini adalah hasil do'a dan usaha kita yang kemarin

-Matsna Naqilal Khidhriyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Berjuta syukur kehadiran Allah SWT untuk segala nikmat iman dan karuniaNya yang telah diberikan kepada peneliti untuk mampu menyelesaikan skripsi berjudul *“Zakat dan Kesejahteraan Umat: Studi Pemberdayaan Masyarakat di Lazisnu DIY dalam Program Ekonomi Produktif”*. Sholawat beriring salam tercurah untuk baginda kita Nabi Muhammad SAW semoga kita tetap dalam naungannya dan mendapat *syafa'at fi yaumil akhir*.

Penelitian skripsi ini tidak lain bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana/Strata 1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pengerjaan skripsi ini peneliti menyadari banyak orang yang selalu siap menyumbangkan pemikiran, saran, masukan juga do'a serta menghibahkan motivasi kepada peneliti. Sehingga sebuah karya kecil ini peneliti persembahkan terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Negeri Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi

peneliti. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing peneliti, memberikan berbagai masukan sejak awal hingga terselesaikan skripsi ini.

4. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik, semoga menjadi amal jariyah.
6. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan kemudahan administratif.
7. Mas Abdul, S.Sos, selaku Manager Manajemen Pendayagunaan dan Pendistribusian Lazisnu DIY yang telah membantu memberikan informasi untuk penelitian sejak awal hingga akhir.
8. Bapak Riyan, Ibu Fitri Kusmiyati, Ibu Hari, Ibu Faida dan Ibu Munawwaroh yang telah berkenan memberikan ruang, ilmu dan sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sarwono dan Ibu Siti Rahayu atas segala siraman do'a dan perjuangannya dalam menyelesaikan studi putrinya, beliau yang selalu menyayangi, melindungi dan mengusahakan kebahagiaan untuk putrinya ini.

10. Teruntuk cintaku saudariku Any Rismatul Azizah dan adikku Putra Harum Bakkah, terima kasih selalu menuai do'a, semangat dan selalu menghadirkan keceriaan di setiap langkah indah hidup ini.
11. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam 2020 yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Kebahagiaan tersendiri mampu mengenal *social human* seperti kalian.
12. Sahabatku tercinta Hani'am yang selalu setia menemani dalam keadaan sedih maupun senang, selalu menjadi rantai motivator dari mahasiswa baru hingga memperoleh gelar baru.
13. Sahabatku terkasih Mifty yang selalu memberi jejak warna, kehangatan, tumbuh bersama, menghibahkan takrif kehidupan yang tiada tara dan memberikan dorongan semangat sampai studi akhir ini.
14. Salmanida, sahabat pertama jatuh dan bangun dalam mengarungi kehidupan di Yogyakarta.
15. Teman-teman KKN 289 kelompok Dusun Kembang Cepoko Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Muhrizan, Ataka, Rafif, Akmal, Fenti, Kharisma. Serta khususnya Surya, Tifanie dan Salsabila yang selalu berkenan membantu, memberi tawa, membuka perspektif baru dan gelombang semangat dukungan penuh dipenghujung semester ini. Semoga silaturahmi dan kasih sayang kita selalu terjaga.

16. Teman-teman PPM Lazisnu DIY, Ihda, Waqiddatul, Hesti, Ni'am, Salma, Mifty, Figur, Iyas dan Faza. Terima kasih berkenan melukis perjalanan yang indah selama dua semester praktik pengembangan masyarakat.
17. Bu Yuni dan Pak Bimo yang selalu memberikan banyak kebaikan dalam hari-hari selama tinggal ngekost di perantauan. Penulis banyak belajar tentang kehidupan dan *role model* untuk bekal berumah tangga penulis.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kiranya Allah SWT senantiasa membalas segala pundi amal dan kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti menantikan saran dan masukan yang membangun. Semoga karya kecil ini senantiasa bermanfaat. *Aamiin.*

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Peneliti

Matsna Naqilal Khidhriyah

DASTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Pemberdayaan Masyarakat	10
2. Tinjauan Umum Zakat	23
3. Kesejahteraan Umat	27
4. Peran Lazis dalam Mensejahterakan Umat Melalui Pemberdayaan	32

G. Metode Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
3. Subjek dan Objek Penelitian	37
4. Teknik Pengumpulan Data	41
5. Penentuan Informan	39
6. Validitas Data	40
7. Teknik Analisi Data	41
8. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM	44
A. Letak Geografis Lazisnu DIY	44
B. Sejarah Nu Care Lazisnu DIY	46
C. Program Lazisnu DIY	48
D. Sistem Pendayagunaan dan Pentasyarufan	56
E. Program Ekonomi Produktif Lazisnu DIY	58
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Upaya Lazisnu DIY dalam Mensejahterakan Umat Melalui Program Ekonomi Produktif	63
B. Hasil Lazisnu DIY dalam Mensejahterakan Umat Melalui Program Ekonomi Produktif	90
BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak kantor LAZISNU DIY	44
Gambar 2.2 Penampilan dari depan Kantor Lazisnu DIY	45
Gambar 2.3 Penampilan dari dalam Kantor Lazisnu DIY	45
Gambar 2.4 Diagram Pentasyarufan Program Anggaran Lazisnu DIY	49
Gambar 2.5 <i>NuSmart</i> Bantuan Paket Pendidikan Anak Yatim	50
Gambar 2.6 <i>NuCare</i> Bantuan Air Bersih	51
Gambar 2.7 Penyelengaran Bantuan Alat Kesehatan	52
Gambar 2.8 <i>NuPreneur</i>	54
Gambar 2.9 <i>NuPreneur</i>	54
Gambar 3.1 Dokumentasi Wawancara dengan Mas Abdul, S.Sos	67
Gambar 3.2 Syarat Pengajuan Proposal Calon Mustahik Lazisnu DIY	70
Gambar 3.3 Dokumentasi Outlet Bubur Ayam Pak Riyan	76
Gambar 3.4 Dokumentasi Warung Makan Bu Faida	76
Gambar 3.5 Dokumentasi Pendampingan dan Monitoring Mustahik	79
Gambar 3.6 Kaleng Koin NU di Lokasi Usaha Mustahik	100
Gambar 3.7 Mustahik Melakukan Zakat Ke Lazisnu DIY	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerima Manfaat <i>NUPreneur</i> Lazisnu DIY 2021-2022	61
Tabel 3.1 Persyaratan Menjadi Mustahik	68
Tabel 3.2 Status Usaha Mustahik	96



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	16
Bagan 2.1 Tahapan Pentasyarufan dan Pendayagunaan	57
Bagan 3.1 Kolaborasi Proses Program Ekonomi Produktif	72



Abstrak

Sistem pengelolaan dan penyaluran zakat di Indonesia terbagi dalam dua kategori, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Namun pola pentasyarufan zakat yang ada di masyarakat selama ini hanya bersifat konsumtif sehingga tidak berkelanjutan. Di Yogyakarta terdapat Lazisnu yang mengembangkan pentasyarufan zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentasyarufan zakat produktif dengan model pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi produktif di Lazisnu DIY dan melihat hasilnya bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yang didasarkan pada kriteria, teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pentasyarufan model program ekonomi produktif Lazisnu DIY dilakukan dengan lima tahap, yaitu persiapan (penentuan mustahik), *assessment*, perencanaan alternatif-pelaksanaan program (pendampingan dan pemberian kapasitas), evaluasi dan terminasi. Peran Lazisnu DIY adalah sebagai pendamping baik peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasi dan peran teknis. Hasil pentasyarufan model zakat produktif di Lazisnu DIY terbukti memberikan dampak positif, berupa hilangnya kondisi miskin para mustahik, munculnya semangat *N-Achievement* untuk terus bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki, munculnya kepedulian sesama, dan terbentuknya jiwa spiritualitas dengan kebiasaan baru gemar bersedekah dan berzakat.

Kata Kunci: *Lazisnu DIY, Tahap Pentasyarufan Masyarakat, Ekonomi Produktif, Hasil*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang krusial dalam kehidupan suatu masyarakat negara.¹ Hal itu tak lain karena pertumbuhan pembangunan sebuah negara mampu dikatakan maju atau berkembang mampu dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada didalamnya.² Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya kesejahteraan masyarakat adalah ketika kondisi masyarakat dalam keadaan damai, makmur, sehat, damai, mampu mencukupi kebutuhannya dan berdaya dengan apa yang telah dimilikinya. Sehingga kesejahteraan menjadi point penting dalam indikator ketercapaian suatu program pembangunan.³

Salah satu upaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui peran filantropi.⁴ Filantropi dalam perkembangannya telah ada sebelum Islam dengan munculnya wacana keadilan sosial.⁵ Filantropi

¹ Darussalam, Andi Zulfikar, et al. "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam." *Jurnal Iqtisaduna*, vol 5:2 (Desember, 2019), hlm. 269.

² Habib, M. A. F. (2021). "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif". *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Hlmal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol 1:2 (Desember, 2021), hlm.99

³ Zhahira, K. B., & Utami, E. D. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Yogyakarta Tahun 2017". In *Seminar Nasional Official Statistics, vol 1*(November, 2021). hlm. 761

⁴ Tamim, Imron Hadi. "Peran filantropi dalam pengentasan kemiskinan di dalam komunitas lokal." *The Sociology of Islam. vol 1:1* (2011), hlm.38.

⁵ Makhrus, *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Litera, 2018), hlm. 17.

dalam praktiknya juga bukan bagian tradisi lama, sebab kepedulian antar sesama sudah ada sejak zaman kuno.⁶ Semangat filantropi dalam Islam dapat dilihat dari beberapa ayat normatif dalam Al-qur'an serta hadits nabi yang menganjurkan umatnya.⁷ Perkembangan filantropi di Indonesia sangat pesat hingga saat ini, hal itu dibuktikan dengan hadirnya lembaga-lembaga yang mengelola zakat dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.⁸

Negara Indonesia memiliki dua jenis lembaga zakat yang telah ditetapkan dan diakui dalam perundang-undangan yaitu BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).⁹ Selain itu lembaga filantropi di Indonesia begitu beragam diantaranya LAZISMU, LAZISNU, dompet dhuafa dan lainnya. Dimana lembaga-lembaga tersebut berfokus pada pendayagunaan dana filantropi yang efektif untuk disalurkan kepada para penerima manfaat yang tepat.¹⁰

NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak,

⁶ *Ibid*, hlm. 18.

⁷ *Ibid*, hlm. 19.

⁸ Balai Litbang Agama, *Zakat Sebagai Filantropi Pemberdayaan Umat* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 2016), hlm. 80.

⁹ Atik Abidah, "Pengelolaan Zakat Oleh Negara Dan Swasta: Studi Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh Baz dan Laz Kota Madiun", *Jurnal Kodifikasia Penelitian Islam*, Vol. 4, No.1,(2010), hlm.1.

¹⁰ Mamluatul Maghfiroh, "Zakat", (Yogyakarta:Pustaka Insani Madani, 2007), hlm. 31.

Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL).¹¹ Berdasarkan data pelaporan yang dilakukan LAZISNU pada semester 1 yaitu bulan Januari sampai Juni tahun 2023, dana mencapai angka Rp 1,7 Triliun dengan data yang masuk 34,8% dari cabang yang ada diluar negeri. Besarnya dana yang terhimpun tersebut dikelola dan dikontribusikan melalui program-program diantaranya dalam mengikis dan pengentasan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.¹²

Sebagian besar program yang direalisasikan dalam pengentasan kemiskinan bersifat konsumtif jangka pendek (*charity*).¹³ Menilik hal tersebut, sebenarnya pengentasan kemiskinan harus diatasi melalui program pemberdayaan yang dilaksanakan secara bertahap misalnya pemberian donasi (*charity*).¹⁴ Dimana tahap pemberdayaan masyarakat tersebut diantaranya yaitu pertama melalui penyadaran masyarakat, selanjutnya pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang terdiri dari manusia, organisasi serta sistem nilai dan ketiga adalah pemberian daya, otoritas dan peluang.¹⁵

¹¹ Nucare.id, "Sekilas NU-Care LAZISNU" https://nucare.id/sekilas_nu, diakses tanggal 21 September 2023.

¹² Nucare.id, "Sepanjang 2021 Nu-Care Bantul Himpun Dana ZIS 4.6 Miliar" https://nucare.id/news/sepanjang_2021_nu_care_bantul_himpun_dana_zis_46_miliar_rupiah, diakses pada tanggal 21 September 2023.

¹³ Anjelina, Ani Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol 4:2 (2020), hlm.142.

¹⁴ Wahyuni, Dita Indah. *Peran Pengembangan Islamic Social Finance (ISF) Berbasis Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarbaru*, Disertasi (Universitas Islam Kalimantan, 2020), hlm. 2.

¹⁵ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm. 39.

Permasalahan yang sering terjadi adalah stagnasi dan tidak adanya keberlanjutan, sehingga dana yang ditasharufkan habis secara konsumtif begitu saja.¹⁶ Hal itu bila dibiarkan begitu saja akan menimbulkan dampak yang luar biasa yaitu menyebabkan kebergantungan bagi para masyarakat dan mustahik.¹⁷ Oleh karena itu, perlu dihadirkan model-model program pemberdayaan bagi masyarakat dan mustahik yang bersifat keberlanjutan (*sustainability*). ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) produktif termasuk dalam bagian pemanfaatan dana, melalui program pemberdayaan yang memberikan dampak serta manfaat bagi para mustahik secara keberlanjutan, hal itu tentu berbeda dengan zakat konsumtif yang bersifat *charity*.¹⁸

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dalam program pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) ini seperti yang dilaksanakan Lazisnu DIY. Lembaga Lazisnu DIY memiliki pengelolaan zakat yang efektif serta terarah melalui pengimplementasian program. Beberapa program yang dicanangkan dan menjadi fokus yaitu 4 pilar program

¹⁶ Hariyanto, Erie, and Mohammad Ali Al Humaidy. "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Zakat Perusahaan Perbankan Syariah Di Madura." *Jurnal Hukum & Pembangunan*, vol 49:3 (2019) hlm. 17.

¹⁷ Firmansyah. "Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol 21:2 (2013), hlm.179.

¹⁸ Sah, M. A. S. "Pemberdayaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah". *Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, vol1:2, (2022). hlm. 101.

kemanusiaan diantaranya ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebencanaan).¹⁹

Ekonomi Produktif termasuk dalam bagian pemanfaatan dana melalui program pemberdayaan yang memberikan dampak serta manfaat bagi para mustahik secara keberlanjutan, Ekonomi Produktif menjadi jawaban atas permasalahan yang diakibatkan oleh dana konsumtif yang dapat menjadikan masyarakat tidak berkembang dan stagnan. Ekonomi produktif menjadi program yang efektif, hal itu karena Ekonomi produktif memberikan program kegiatan yang dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat secara mandiri. Masyarakat mandiri merupakan salah satu ciri umat yang sejahtera.²⁰

Supaya terus berkelanjutan, program-program yang ada perlu ditingkatkan melihat dana zakat, infaq dan shadaqah di DIY semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang upaya Lazisnu DIY dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat, infaq dan shadaqah produktif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Lazisnu DIY dalam mensejahterakan umat melalui program pemberdaya ekonomi produktif?

¹⁹ Nucare.id, "Sekilas NU-Care LAZISNU" https://nucare.id/sekilas_nu, diakses tanggal 21 September 2023.

²⁰ Amelia, W. *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi (Makassar: Jurusan IAT Fakultas Ushuludin, UIN Alauddin Makassar), hlm. 22.

2. Bagaimana hasil Lazisnu DIY dalam mensejahterakan umat melalui program ekonomi produktif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya Lazisnu DIY dalam mensejahterakan umat melalui program ekonomi produktif
2. Mendeskripsikan hasil Lazisnu DIY dalam mensejahterakan umat melalui program ekonomi produktif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbang sih secara akademik, khususnya dalam lingkup pemberdayaan masyarakat (*community development*) berbasis ZIS (zakat, infaq dan sedekah produktif) khususnya dalam kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan *khazanah* ilmu pengetahuan bagi para pembaca sekaligus sebagai atribut dalam mendalami kebijakan pada ranah filantropi, zakat, infaq, sedekah dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi perkembangan dan kemajuan Lazisnu DIY dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui ekonomi produktif.
- b. Mampu menjadi material pembanding dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan upaya menyejahterakan masyarakat melalui program pemberdayaan.

- c. Selain itu penelitian ini mampu dijadikan sumbangsih pemikiran bagi pengelola (Amil) Lazisnu DIY.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menghadirkan kebaruan (*novelty*) terkait penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan penelitian ini masih layak untuk dilanjutkan. Berikut ini merupakan telaah peneliti mengenai penelitian yang relevan terkait tema ini, yaitu penelitian Salisa Widya tahun 2021, Mubtadiatul Khusna tahun 2018, Elfadhli tahun 2016, Anggit Thia Setianing Tyas tahun 2021 dan Oktavia & Zunairoh 2023.

Pertama, penelitian Salisa Widya yang berjudul “*Pendistribusian Dana Zakat Di Lazisnu Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*”. *Pertama*, penelitian Salisa Widya yang berjudul “*Pendistribusian Dana Zakat Di Lazisnu Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pendistribusian yang mencakup pembagian hasil pengumpulan dana zakat di Lazisnu Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo kepada mustahik (8 ashnaf) yang berhak menerimanya.²¹ Pada penelitian ini belum sampai pembahasan pada tahap realisasi

²¹ Salisa Widya, *Pendistribusian Dana Zakat Di Lazisnu Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: Jurusan Manajemen Zakat dan Waqaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 75.

(implementasi) program pemberdayaan masyarakat berbasis dana zakat, infaq dan shadaqah.

Kedua, penelitian Mubtadiatul Khusna yang berjudul “*Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadakah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2018*”. Penelitian ini membahas terkait sejarah LazisNu DIY, mulai dari keadaan agama bersamaan ekonomi DIY yang menjadikan asal muasalnya lembaga lahir. Selain dua kondisi tersebut, asal lahirnya Lazisnu DIY disokong oleh faktor agama yang lalai dalam proses menunaikan kewajiban zakat atas harta yang dimiliki. Lahirnya lembaga LazisNu mampu menambah fasilitas dalam pengelolaan dana ZIS. Penelitian ini hanya membahas sejarah dan menunjukkan bahwa LazisNu DIY terdapat tiga bidang yang dipengaruhi yaitu bidang sosial, ekonomi dan keagamaan terutama menjadi kanal dalam media dakwah kewajiban melalui zakat.²²

Ketiga, penelitian oleh Elfadhli yang berjudul “*Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*”. Pembahasan penelitian ini memiliki terkait pentingnya sistem zakat produktif dalam upaya mengikis kemiskinan. Hasilnya mengajak bagi para mustahik (orang yang berhak menerima) untuk memanfaatkan

²²Mubtadiatul Khusna, *Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadakah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2018*. Skripsi (Yogyakarta, Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 82.

perolehannya dalam bentuk uang maupun materi yang dimilikinya untuk menciptakan penghidupan yang lebih layak.²³

Keempat, penelitian Anggit Thia Setianing Tyas yang berjudul *"Manajemen Filantropi Islam Dalam Praktik: Studi Komparatif LazisMu Cilacap Dan Nu-Care LazisNu Cilacap"*. Penelitian masih berfokus pada implementasi manajemen yang mencakup sebuah analisi komparatif antara dua lembaga filantropi, serta teori penerapan sebuah implementasi filantropi negara barat yang dadopsi dan diujikan oleh lembaga. Diantaranya praktik yang ditulis oleh Peter Grant, Adrian Sargeant dan Elaine Jay, serta Tobias Jung dkk. Sehingga penelitian berfokus pada perbedaan aspek dan karakteristik masing-masing, dengan hasil kedua lembaga memiliki perbedaan serta persamaan yang signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari pengorganisasian, model pentasyarufan hingga teknik manajemen strategi.²⁴

Kelima, penelitian Oktavia dan Zunairoh dengan judul *"Strategi Fundraising Dalam Penerimaan Dana ZIS Pada Kantor Layanan Lazismu Wirobrajan"*. Penelitian ini mengkaji tentang strategi fundraising yang dilakukan oleh Kantor Layanan Lazismu Wirobrajan serta memberikan metode fundraising yang lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi fundraising yang digunakan kantor layanan

²³ Elfadhli, "Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia", hlm. 06.

²⁴ Anggit Thia, *Manajemen Filantropi Islam Dalam Praktik: Studi Komparatif LazisMu Cilacap Dan Nu-Care LazisNu Cilacap*. Skripsi (Yogyakarta, Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 130.

Lazismu Wirobrajan ialah strategi langsung (direct fundraising) dan strategi tidak langsung (indirect fundraising). Penelitian ini hanya mengeksplorasi upaya pemaksimalan penghimpunan dana melalui media sosial dan mengadakan metode pembayaran non-tunai yang diharapkan dapat mempermudah muzakki dalam mendonasikan dananya.²⁵

Keenam, Disertasi Saifuddin yang berjudul “*Studi Pengelolaan Filantropi di NU Care-Lazisnu DIY Berbasis Maslahat dan Good Corporate Governance*”. Penelitian ini membahas terkait analisis dan implikasi secara teoritis transformasi Lazisnu DIY yang awal mulanya lembaga tradisional menuju modern (rasional), serta bertransformasinya pengelolaan dari sebuah lembaga *charity* menjadi lembaga filantropi islam.

Ketujuh, penelitian Nova Setiaji berjudul, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZISNU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZISNU DIY*” . Penelitian ini mengkaji praktik terkait langkah-langkah pengelolaan, strategi dan dampak dari pemberdayaan Lazisnu DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya praktik pemberdayaan dengan cara pendistribusian produktif yang bersifat umum pada Lazisnu DIY. Adapun perbedaanya penelitian ini lebih mengacu pada upaya yang mencakup tahapan juga peran Lazisnu DIY dalam

²⁵ Zuneiroh, O., & Syofiah, I. (2023). “Strategi Fundraising Dalam Penerimaan Dana ZIS Pada Kantor Layanan Lazismu Wirobrajan”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, vol.6:1 (2023), hlm. 94.

pemberdayaan, melalui program ekonomi produktif dan hasilnya pada fokus program tahun 2021-2022.

Kedelapan, penelitian Abdul Salam dan Desi Risnawati berjudul “*Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)*”. Penelitian tersebut mengkaji tentang pengelolaan zakat mulai dari sumber dana zakat produktif, pengumpulan dana, pentasyarufan dana zakat produktif, dengan fokus kajian pada tahun 2015-2017. Sedangkan penelitian ini mengkaji secara lebih luas terkait analisis peran Lazisnu DIY dalam program ekonomi produktif dan fokus kajian pada tahun 2021-2022.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Gagasan tentang pemberdayaan masyarakat hadir sebagai respons terhadap problem dalam masyarakat sosial.²⁶

Pemberdayaan (*empowerment*) kata asalnya daya (*power*) yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan.²⁷ Terdapat dua pokok

pikiran penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: *Pertama* menciptakan suatu keadaan dalam masyarakat untuk terus

²⁶ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm. 13.

²⁷ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005), hlm.57.

berkembang. *Kedua, empowering* atau memperkuat potensi/daya yang dimiliki oleh masyarakat.²⁸

Menurut Person pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai suatu proses sehingga masyarakat akan menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi, mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian juga lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Hal tersebut menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat menekankan setiap orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang bertujuan mampu mempengaruhi orang lain.²⁹ Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan yang dilakukan melalui proses perubahan struktur sosial.³⁰

Mampu disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi (*capacity building*) yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*(Bandung: Ptevika Aditam, 2005) hlm. 57.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 60.

berbagai masalah-masalah yang dihadapi sehingga akan mewujudkan masyarakat mandiri, sejahtera dan *sustainable* (berkelanjutan).

b. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Secara Umum upaya merupakan serangkaian tahapan ataupun peran yang tujuannya untuk suatu hasil tertentu.³¹ Menurut Isbandi Rukminto, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan, meliputi:³²

- 1) Tahapan Persiapan: dua tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu penyimpanan tugas (tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui *community worker*) dan penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara *non-direktif*.
- 2) Tahap *Assesment*: yaitu tahap pengkajian yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan (*felt needs*) dan sumber daya yang mereka miliki. Tahap *assesment* ini mampu dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok.
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program: melalui proses ini petugas memposisikan diri sebagai fasilitator yang memiliki tugas membantu masyarakat berdiskusi dan memberikan program kegiatan apa saja yang tepat dilaksanakan pada saat

³¹ Delik Hudalah & Joko Sujarto. *Perencanaan Sebagai Suatu Proses*. hlm. 2.

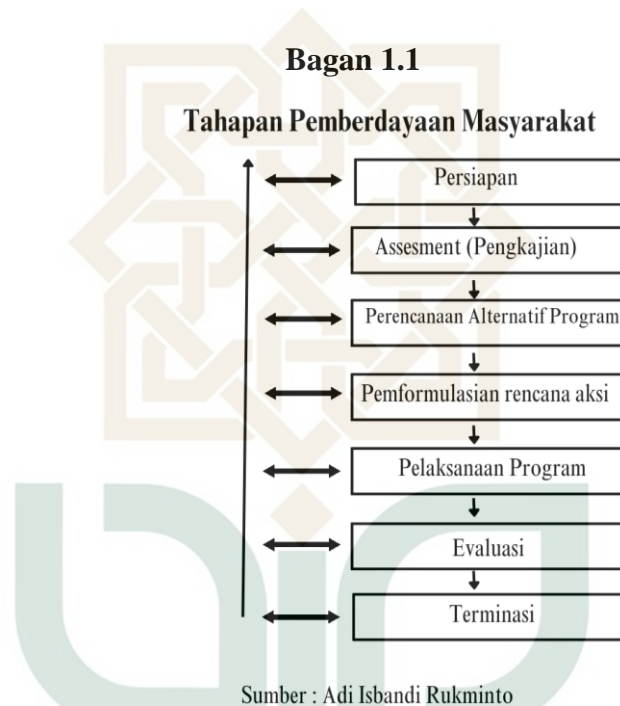
³² Rukminto Adi, Isbandi *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 63.

itu. Selain itu dalam tahapan ini, petugas akan berperan sebagai *agent of change* atau agen perubahan yang mencoba melibatkan partisipasi masyarakat terkait *problem based* yang dihadapi dan penyelesaiannya. Masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program baik kelebihan dan kekurangannya. Nantinya, alternatif tersebut dipakai untuk menentukan program yang paling efektif.

4) Pelaksanaan Program: yaitu tahap pelaksanaan program dan kegiatan dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kolaborasi antara petugas dan masyarakat menjadi penting pada tahap ini karena terkadang hal-hal yang telah direncanakan dengan baik menjadi melenceng di lapangan.

5) Tahap Evaluasi: evaluasi sebagai suatu proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan adanya keterlibatan warga diharapkan dalam jangka pendek biasanya terbentuk sistem pengendalian internal komunitas dan untuk jangka panjang dapat mengembangkan komunikasi komunitas yang lebih terjalin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

6) Tahap Terminasi: tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran. Pada tahap ini diharapkan program harus segera dihentikan. Bagan model tahapan pemberdayaan yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:³³



Melihat beberapa tahapan yang telah dijelaskan diatas, mampu disimpulkan bahwa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu *Pertama* penyadaran atau menyadarkan masyarakat tentang berbagai *problem based approach* (masalah-masalah yang terjadi) dan *asset based approach* (potensi masyarakat). *Kedua* pemberian kapasitas atau pengetahuan kepada masyarakat melalui sistem pembelajaran kritis, hal ini karena fasilitator adalah pendamping masyarakat, bukan

³³ Rukminto Adi, Isbandi *Kesejahteraan Sosial*. hlm. 57.

guru di masyarakat. *Ketiga* pelaksanaan program dengan segala kapasitas dan modal sosial yang telah dimiliki oleh masyarakat, melalui kerjasama dengan berbagai *stakeholder* dan peluang. *Keempat* evaluasi dan monitoring untuk mengetahui target dan pencapaian program pemberdayaan masyarakat. *Kelima* yaitu terminasi, yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dan keberlanjutan program, sehingga masyarakat mampu tumbuh sendiri dan tidak lagi bergantung.

c. Peran Pemberdayaan Masyarakat

Peran pemberdayaan adalah suatu hal yang krusial. Teori peran yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Tesoriero menjelaskan bahwa peran kerja masyarakat telah dikelompokkan menjadi empat bagian, diantara peran-peran tersebut yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representatif juga peran secara teknik.³⁴

1) Peran Memfasilitasi

Pemberdaya masyarakat mampu berperan sebagai seorang pendamping yang menyampaikan dan menstimulus gaya inovasi yang mampu menarik dan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai strategi tertentu, sehingga masyarakat memiliki kemampuan seperti apa yang telah disampaikan fasilitator. Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran

³⁴ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 558.

memfasilitasi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan stimulasi penunjang pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini Jim Ife dan Tesoriero mengungkapkan sejumlah peran spesifik, yaitu:³⁵

a) Semangat Sosial

Semangat sosial menggambarkan bahwa masyarakat mampu terlibat, berpartisipasi, berkeaktifitas dalam peran pemberdayaan melalui pemberian motivasi, aktivasi, stimulasi dan inspirasi yang telah diberikan sebelumnya.

b) Media dan Negosiasi

Fasilitator berperan sebagai mediator yang mampu menengahi dan memberi pemahaman dalam berbagai problem.

c) Dukungan

Fasilitator memiliki peran penting dalam menyediakan ruang dukungan bagi masyarakat, khususnya memberikan dukungan yang direalisasikan dalam bentuk praktik kegiatan.³⁶

d) Fasilitator Kelompok

Pada peran ini fasilitator akan terlibat pada berbagai implementasi sosial baik pengambilan keputusan bersama, penyadaran kelompok pemberdayaan, perencanaan masyarakat,

³⁵ *Ibid.*, hlm. 558.

³⁶ *Ibid.*, hlm.566.

pengorganisasian dan pembentukan finalisasi keputusan lokal oleh masyarakat.³⁷

e) Pemanfaatan Sumberdaya

Berbagai sumberdaya yang ada dimasyarakat memiliki potensial untuk dimanfaatkan, maka disini peran sebuah pemberdayaan adalah mampu memanfaatkan serta mengelola sumber potensial tersebut menjadi modal ekonomi masyarakat.³⁸

f) Mengorganisasi

Pengorganisasian menjadi sangat penting dan tidak bisa lepas dari semua kegiatan kemasyarakatan, hal itu karena setiap individu hidup berdampingan. Melalui pengorganisasian maka masyarakat akan lebih terstruktur dan komunikatif.

2) Peran Mengedukasi

a) Meningkatkan kesadaran masyarakat

Peningkatan kesadaran dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial sehingga masyarakat mampu berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.

b) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran yang terdapat dalam peran *educasional* yang paling spesifik karena secara mendasar lebih memfokuskan kepada upaya mengajarkan dalam melakukan suatu hal.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 570.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 575.

3) Peran Representasi

Peran representasi yaitu peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat.

a) Mendapatkan sumber

Sumber yang dimaksud adalah sumber pendanaan, tenaga, peluang lapangan pekerjaan atau sumber-sumber lainnya.

b) Advokasi

Pengertian advokasi disini bertujuan untuk membela hak-hak masyarakat yang termarjinalkan. Masyarakat mampu menyuarakan apa yang menjadi ide-ide potensial dalam pemanfaatan sumberdaya dan kapasitas.

c) Menggunakan media

Sebuah pemberdayaan yang efektif tentunya pemberdayaan masyarakat perlu menggunakan media. Hal ini melibatkan masyarakat dalam proses pers, media ataupun berpartisipasi dalam problematika forum.

4) Peran Teknis

Pada bagian ini pemberdayaan masyarakat harus melibatkan orang lain atau dalam pemberdayaan masyarakat sering disebut pihak luar atau broker dalam berbagai proses teknik sebanyak mungkin untuk proses pemberdayaan masyarakat.

d. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mampu dikatakan berhasil jika program yang diimplementasikan melalui tahapan-tahapan sebelumnya tepat sasaran, yaitu sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.³⁹

Menurut schuler Hasani dan Rilay indikator pemberdayaan disebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat, kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Indikator pemberdayaan mampu dirangkum sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Kebebasan mobilitas atau kemampuan individu untuk mampu merasakan kemudahan berbagai akses yang ada.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil diantaranya itu kemampuan seorang individu untuk membeli barang-barang kebutuhan primer, seperti minyak, beras, gula, dan lainnya.
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar yaitu diantaranya kemampuan membeli barang-barang sekunder atau tersier.
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga yaitu mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama.

³⁹ Dampaksosial.id, “Pentingnya Menganalisis Kebutuhan untuk Program Pemberdayaan Masyarakat yang Tepat Sasaran”, <https://dampaksosial.id/en/insight/pentingnya-menganalisis-kebutuhan-untuk-program-pemberdayaan-masyarakat-yang-tepat-sasaran/>, diakses tanggal 11 November 2023.

⁴⁰ Firmansyah, H. “Ketercapaian indikator keberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan fakir miskin (P2FM) di kota Banjarmasin” *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, vol. 2:2 (2012). hlm. 46.

Teori Indikator keberhasilan keberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:⁴¹

- 1) Meningkatnya pendapatan masyarakat di tingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan.
- 2) Berkembangnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif keluarga.
- 3) Berkembangnya kemampuan masyarakat dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparatur maupun warga.

Mampu disimpulkan bahwa indikator hasil pemberdayaan masyarakat ditandai dengan adanya kesesuaian dan pencapaian sesuai dengan tujuan pemberdayaan itu sendiri, yaitu lahirnya masyarakat mandiri yang dibuktikan dengan peningkatan taraf hidup dan adanya akses sumber daya sebaik mungkin, kemampuan memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Sehingga pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil ketika masyarakat mampu mendefinisikan apa yang menjadi kebutuhan mereka untuk mengatasi berbagai *problem based* tersebut dengan potensi (modal sosial) yang dimiliki.

2. Tinjauan Umum Zakat

a. Pengertian Zakat

⁴¹ Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Mizan, 2003). hlm. 25.

Menurut *lughoh* secara bahasa berarti *nama'* (kesuburan), *thaharoh* (kesucian), *barakah* (keberkatan) dan berarti juga *tazkiyah tathier* (mensucikan).⁴² Sedangkan secara *syara'* (pengertian) adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang dimiliki. Dalam Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan “mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula, dimana harta tersebut telah sampai masa *nishab* (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada yang berhak menerimanya (mustahik), dengan catatan kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai *haul* (setahun), bukan barang tambang dan barang pertanian.⁴³

Menurut Asy-Syaukani, zakat adalah pemberian sebagian harta yang telah mencapai *nishab* kepada orang miskin dan seterusnya dan tidak mempunyai sifat dilarang oleh *syara'* untuk memberikannya kepada mereka.⁴⁴

Menurut Sayyid Sabiq, zakat adalah penyebutan suatu hak Tuhan yang dikeluarkan seseorang untuk orang miskin. Disebut zakat, karena dengan mengeluarkan zakat mengandung harapan memperoleh keberkahan, membersihkan jiwa dari kekikiran

⁴² T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakaerta: PT Bulan Bintang 1987), hlm. 24.

⁴³ Wahbah Al-Zuhaily, *Zakat: Kajian bebrbagai Madzhab*, alih bahasa Agus Efendy dan Baharuddin Fananny, cet, ke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 83.

⁴⁴ Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, “Pedoman Zakat” (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009) hlm. 5.

terhadap orang kaya atau menghilangkan rasa iri hati orang miskin dan membinanya dengan berbagai keutamaan.⁴⁵

Menurut Ahmad Rofiq, zakat adalah ibadah dan kewajiban sosial bagi aghniya' (orang kaya) setelah hartanya memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu satu tahun (haul). Tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan yang setara dalam perekonomian. Menurut Umar bin al-Khathab, zakat disyariatkan untuk mengubah mereka yang semula mustahik (penerima) zakat menjadi muzakki (pemberi/pembayar zakat).⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut mampu disimpulkan bahwa zakat adalah penunaian kewajiban dalam harta seorang muslim yang memenuhi syarat, diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (delapan golongan) yaitu orang-orang fakir, miskin, amil, mu'allaf, hamba sahaya, orang yang berhutang (*gharim*) dan fisabilillah.

b. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat merupakan salah satu perintah Allah SWT, pasti ada hikmah dan manfaatnya, antara lain:⁴⁷

- 1) Zakat merupakan perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan rasa kepedulian yang

⁴⁵ Asnaini, "Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 7.

⁴⁶ Ahmad Rofiq, "Fiqh Kontekastual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 259

⁴⁷ Nurhasanah & Suryani. (2018). "Maksimalisasi potensi zakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat". *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, vol.3:2 (2018) hlm.185.

tinggi, menghilangkan sifat kikir dan serakah, serta mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki.

- 2) Zakat merupakan sarana untuk membantu dan mengembangkan mustahiq khususnya menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Zakat sebenarnya tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sesaat, namun juga untuk memberikan kecukupan kepada mustahiq dengan menghilangkan/mengurangi penyebab kemiskinan.
- 3) Zakat merupakan rukun jama'i antara kelompok aghniya berkecukupan dengan mujahid yang seluruh waktunya dihabiskan untuk berjuang di jalan Allah sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk berusaha menghidupi dirinya dan keluarganya.
- 4) Zakat merupakan bentuk nyata jaminan sosial yang ditentukan oleh ajaran Islam bagi mustahiq.
- 5) Zakat merupakan salah satu sumber dana untuk pengembangan sarana dan prasarana yang wajib dimiliki umat Islam, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia umat Islam.
- 6) Zakat dapat meningkatkan etika bisnis yang benar. Sebab zakat berarti mengeluarkan sebagian hak orang lain dari harta yang telah diusahakan dengan baik dan benar.

Selain itu hikmah dan manfaat zakat saat mampu dikelola dengan baik dan dialokasikan dengan baik maka akan membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, selain itu juga akan memperkuat penguatan aset-aset oleh umat Islam. Demikian menurut Yusuf Qardhawi merupakan ibadah *maaliyyah al ijtima'iyah* yaitu ibadah yang berjalan di bidang harta, serta memiliki fungsi strategis, krusial (penting) dan menentukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat (umat).⁴⁸

Sehingga mampu disimpulkan zakat akan memberikan hikmah dan juga manfaat sebagai wujud *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Adapun bagi muzakki (orang yang berzakat) zakat mampu membersihkan harta, bukti keimanan kepada Allah, bentuk kepedulian sesama manusia, serta bai mustahik (penerima zakat) zakat mampu mewujudkan terpenuhinya kebutuhan, sebagai wasilah dalam memberikan daya dan perekonomian.

3. Kesejahteraan Umat

a. Pengertian Kesejahteraan

Istilah sejahtera menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti sentosa, makmur, selamat (terlepas dari berbagai macam gangguan, kesukaran dan sebagainya).⁴⁹

⁴⁸ Didin Hafidudin, "Zakat dalam Perekonomian Modern" (Jakarta : Gema Insani, 2002) hlm. 15.

⁴⁹ Amymie, F. Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, vol 17:1 (2017). hlm.5.

Kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan keadaan seseorang yang telah mencapai pada kondisi tercukupi baik secara material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri.⁵⁰

Menurut KBBI umat memiliki arti para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama; penganut nabi; makhluk manusia; manusia sekalian (bangsa) manusia. Secara singkat maksud dari kesejahteraan umat adalah suatu upaya yang dilakukan guna mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik dalam hal perekonomian.

Berdasarkan UU No. 11 tahun 2009 bahwasannya Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya seluruh kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terpadu, terarah, dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁵¹

Kesejahteraan dalam Islam adalah damai, makmur, sentosa, selamat, dan terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan

⁵⁰ Dahliana.S, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Of Qur’an and Hadis Studies* (2020), hlm. 4.

⁵¹ Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

sebagainya. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:⁵²

- 1) Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual dan mencakup kebutuhan individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur jasmani dan juga jiwa, oleh karena itu kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang antara keduanya. Demikian pula manusia mempunyai dimensi individual dan sosial. Manusia akan merasa bahagia apabila terdapat keseimbangan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan Dunia dan Akhirat, Karena manusia tidak hanya hidup di dunia, tetapi juga di dunia setelah kematian atau kehancuran dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan guna memperoleh kecukupan di akhirat. Apabila kondisi ideal tersebut tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih penting, karena merupakan kehidupan yang kekal dan lebih berharga dibandingkan kehidupan di dunia.

Tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial untuk

⁵² Firda Wati, "Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit" Skripsi (Lampung: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019) hlm. 37.

mewujudkan kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan merumuskan *social problem*. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian sosial serta tanggung jawab sosial secara berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁵³

Berdasarkan hal tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang mencakup terpenuhinya semua kebutuhan dalam hidup khususnya kebutuhan primer, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sehingga masyarakat hidup secara ideal.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mampu diukur melalui beberapa indikator, indikator kesejahteraan adalah suatu ukuran ketercapaian dalam masyarakat, sehingga dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Beberapa aspek yang menjadi indikator kesejahteraan seseorang terpenuhi, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan dalam hal materi, kesejahteraan yang dikenal dengan istilah al-maslahah yang selalu diharapkan tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, hal itu karena harta merupakan salah satu unit utama

⁵³ Amirus, S. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, vol.3:2 (2015) hlm. 403.

dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.⁵⁴

Menurut Todaro Steen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik apabila terpenuhi beberapa aspek yaitu peningkatan kapasitas dan pemerataan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, kesehatan dan perlindungan, kemudian meningkatkan standar hidup dan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan yang lebih baik, peningkatan perhatian terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan dan pada akhirnya memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial bagi individu dan bangsa.⁵⁵

Mampu disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat mampu diukur dan ditentukan berdasarkan hadirnya peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, baik dari segi ekonomi baik pemasukan maupun pengeluaran, peningkatan kapasitas, peningkatan nilai sosial serta kemanusiaan secara signifikan dari pada sebelumnya.

⁵⁴ Komariah, K. "Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.8:3 (2022) hlm.4.

⁵⁵ Rudi Badarudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, hlm.150.

4. Peran Lazis dalam Mensejahterakan Umat Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Lazis adalah akronim dari Lembaga Amil Zakat. Infaq dan Shadaqah. Lembaga Lazis merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas dalam pengumpulan, pengelolaan (pendayagunaan), pendistribusian (pentasyarufan) zakat, infaq dan shadaqah secara profesional juga amanah.⁵⁶ Dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dihimpun dari muzakki kemudian didistribusikan dan didayagunakan oleh kepada mustahik. Sehingga tugas tersebut sama dengan lembaga OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang lain seperti Baznas dan lainnya. Peraturan terkait Lazis tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat ditempatkan pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115. Penjelasan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat ditempatkan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255.⁵⁷

Pengelolaan oleh LAZ merupakan salah satu hal yang menarik untuk membangkitkan naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan fondimen sosial untuk masyarakat agar mampu berdaya secara mandiri melalui dana pemberian disamping ada aspek kewajiban yang menjadi ajaran dalam agama Islam bai orang yang

⁵⁶ Muhammad.S. “Strategi Pengembangan Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Umat Yogyakarta”. Thesis (Yogyakarta, Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2019) hlm. 56.

⁵⁷ Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 8

berkecukupan (telah mampu) secara ekonomi. Tentu ajaran ini sebagai upaya tolong menolong dan tali asih sesama umat serta sebagai jembatan mengentaskan kemiskinan yang terjadi, khususnya bagi mereka yang belum mampu, belum berdaya walaupun dengan berbagai skema jaminan sosial yang dilakukan sebelumnya⁵⁸. Hadirnya zakat dilansir sebagai alternatif untuk meminimalisir kemiskinan dan menghapusnya.⁵⁹

Profesionalisme dan strategi yang lebih inovatif dalam pengelolaan zakat adalah urgenitas dalam sebuah LAZ. Model pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat adalah pemaksimalan zakat secara produktif, diharapkan melalui metode ini mampu mempercepat dalam mewujudkan kesejahteraan serta mengentaskan masyarakat dari lubang kemiskinan, sehingga perubahan sosial dari mustahik menjadi muzakki akan terwujud.⁶⁰

Indonesia dalam pengelolaan zakat menerapkan dua macam klasifikasi, yaitu distribusi konsumtif atau sering dibilang *charity* yang sifatnya langsung habis dan distribusi produktif, dimana distribusi zakat produktif merupakan pendayagunaan zakat yang dialokasikan dalam kegiatan ekonomi berbentuk usaha, yang bertujuan untuk

⁵⁸ Choirul. M. “Sejahteraan Umat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Amil Zakat (Studi Upaya Baznas Kota Yogyakarta)” Skripsi (Yogyakarta, Jurusan PMI FDK UIN Sunan Kalijaga) hlm.20.

⁵⁹ Pratama, “Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional), *Tauhidinomic: Journal of Islamic Banking and Economics*, vol.1:1 (2015), hlm. 95.

⁶⁰ Tsabit, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat*, hlm. 13.

meningkatkan ekonomi serta produktivitas para mustahik sebagai penerima bantuan dan objek yang didampingi.⁶¹

Zakat produktif mampu disebut dengan pemberdayaan, yaitu pendayagunaan dan pentasyarufan zakat oleh lembaga LAZ secara produktif, dimana tujuannya adalah menciptakan kemandirian ekonomi umat bagi mustahik yang bersifat *sustainable*. Dalam implementasinya Lembaga Amil Zakat (LAZ) tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga merakit program pemberdayaan berbasis ekonomi umat melalui berbagai tahapan dan pendampingan berskala, mulai dari proses awal pelatihan, monitoring evaluasi program bagi mustahik hingga pemantauan pasca program pemberdayaan berlangsung.⁶²

Sehingga peran Lazis dalam mensejahterakan umat adalah melalui dana zakat, khususnya sebagai lembaga penghimpun dan pendayagunaan zakat dalam proses pemberdayaan masyarakat (mustahik) dengan memberikan pendampingan secara langsung kepada para mustahik, sehingga akan menciptakan kesejahteraan, kemandirian dan keberlanjutan umat.

⁶¹ Jaelani, A, *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam* (Cirebon: Nurjatipress 2016). hlm. 119.

⁶² *Ibid*, hlm.110.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul “*Zakat dan Kesejahteraan Umat: Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Lazisnu DIY*”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya dan hasil program pemberdayaan lembaga Lazisnu (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah) DIY yang berlokasi di Jl. MT. Haryono No.40-42, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55141. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena berdasarkan data Dukcapil Kemendagri, Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan 92,87% penduduknya muslim. Sehingga potensi masyarakat dalam berzakat, infaq dan sedekah cukup tinggi.⁶³ Sehingga potensi dana yang tinggi harus dimanfaatkan dengan baik. Lazisnu DIY merupakan salah satu lembaga filantropi yang tidak hanya menyalurkan dana umat melalui model *charity* (tunai), tetapi juga melalui ZIS produktif yang dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dalam program ekonomi produktif. Program tersebut dilaksanakan dengan memberdayakan dan memberikan dampingan bagi para mustahik, sehingga mampu berdaya, mandiri serta sejahtera.

⁶³ Budy Kusnandar, “*Penduduk Yogyakarta beragama Islam pada Juni 2021*” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/17/sebanyak-9287-penduduk-yogyakarta-beragama-islam-pada-juni-2021>, diakses tanggal 24 Oktober 2023.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian dengan jenis studi kasus ini berusaha untuk memaparkan data yang ada berdasarkan studi lapangan, hal tersebut sesuai referensi yang peneliti gunakan dalam buku Robert K. Yin, menyebutkan bahwa pengumpulan data studi kasus penelitian dilakukan melalui dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap gejala-gejala pada objek penelitian.⁶⁴

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pusat informasi terkait variabel yang diteliti untuk menghasilkan data yang tepat dan keterangan yang kredibel, yang diperoleh dari orang-orang yang menjadi sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Mustahik, Muzakki dan Pendamping/Fasilitator.

Sedangkan objek penelitian adalah *problem*, isu ataupun permasalahan yang menjadi fokus penelitian.⁶⁵ Objek atau fokus dari penelitian ini adalah upaya dalam proses mensejahterakan umat melalui program pemberdayaan ekonomi produktif. Fokus program ekonomi produktif yang akan dikaji yaitu pada akhir tahun 2021-2022

⁶⁴ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (London: SAGE Publications, 1998), hlm. 103

⁶⁵ Usman and Setiady, "*Metodologi Penelitian Sosial*", Jakarta: Bumi Aksara (2008), https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi_penelitian_sosial.pdf

yang dilaksanakan oleh lembaga Lazisnu DIY. Indikator yang digunakan dalam fokus penelitian ini adalah upaya yang mencakup tahapan-tahapan oleh Lazisnu DIY dalam program ekonomi produktif dan hasil Lazisnu DIY dalam mensejahterakan umat melalui program ekonomi produktif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang peneliti aplikasikan yaitu pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Alasan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah peneliti belum mengetahui secara pasti terkait data apa yang akan didapatkan, sehingga peneliti lebih berfokus mendengar informasi dari informan di lapangan.⁶⁶ Keunggulan dalam teknik wawancara tidak terstruktur ini yaitu pengambilan data dari informan bersifat fleksibel, tidak kaku dan menyesuaikan tanggapan dan ungkapan informan. Kendati supaya konsisten terarah, peneliti menerapkan triangulasi pada jawaban dari informan, sehingga pertanyaan berikutnya yang diajukan lebih terarah pada suatu tujuan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi dalam penelitian ini. Melalui pengamatan terhadap setiap fenomena-fenomena yang sedang berkembang dan terjadi. Hal tersebut dilakukan supaya lebih

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

memahami terkait realita yang ada dilapangan. Selain mengamati, peneliti juga membuat catatan kejadian dan fenomena menarik yang ada dilapangan. Catatan tersebut akan menjadi data terkait kondisi terbaru objek kajian.

Adapun teknik terakhir yaitu studi dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data yang mutakhir. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi jejak record dokumentasi yang ada, diantaranya melalui *website* nu.carejogja.id, buku panduan, brosur dan media sosial instagram @lasisnu_diy. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung informasi yang berhubungan dengan penelitian sebagai pelengkap data informasi untuk menganalisis masalah yang diteliti.

5. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Penentuan informan berdasarkan kriteria adalah dengan meninjau kembali serta mengkaji semua permasalahan yang cocok dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

a. Muzakki

Muzakki memiliki keterlibatan serta kontribusi yang jelas dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini muzakki yang dimaksud merupakan seorang mustahik (orang yang belum

berdaya) sebelumnya, kemudian menjadi berdaya, mandiri dan sejahtera setelah mendapatkan bantuan, pendampingan serta pendayagunaan dari Lazisnu DIY. Sehingga kategori yang pertama dalam informan ini sangat spesifik kaitannya dengan upaya mensejahterakan umat.

b. Mustahik

Mustahik merupakan penerima bantuan atau ZIS produktif, dimana mustahik dalam penelitian ini merupakan objek utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. mustahik akan menjadi objek paling utama untuk dikaji baik sebelum hingga setelah proses program kegiatan dilaksanakan. Kategori mustahik yang dijadikan informan atau sampel yaitu memiliki semangat, potensi dan motivasi yang tinggi untuk berdaya, mandiri juga sejahtera.

c. Pendamping/Fasilitator Pemberdayaan

Pendamping atau fasilitator pemberdayaan akan menjadi *agen of change* dalam kegiatan pemberdayaan. Fasilitator yang akan menjadi inovator juga komunikator. Sehingga fasilitator akan mendampingi pada setiap tahap serta progres pemberdayaan masyarakat. Kendati demikian data yang diperoleh akan cukup kompleks, detail dan kredibel.

6. Validitas Data

Untuk mengukur kevalidan data, derajat kepercayaan atau reliabilitas merupakan salah satu teknisnya. Penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi yang meliputi pengujian dan pengujian ulang, karena peneliti tidak terlibat langsung sehingga harus mengecek dengan orang lain. Implementasinya, peneliti menerapkan dua model yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang diperoleh dilakukan kredibilitas melalui triangulasi sumber, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Berikutnya adalah metode triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data melalui cara memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu mencocokkan data observasi dengan hasil wawancara. membandingkan apa yang disampaikan orang lain di depan khalayak dengan yang diungkapkan secara personal dengan mencocokkan dokumen terkait.

7. Teknik Analisis Data

Gambaran jelas tentang objek dan hasil penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Hal itu dilakukan melalui pengartian wawancara, dokumentasi juga observasi sebelumnya. Semua sumber data yang terhimpun akan melahirkan fakta-fakta yang tertata, dengan tujuan mendukung penelitian yang dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik interaktif adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta menghapus hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan dalam penghimpunan data selanjutnya.

c. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian merupakan cara untuk memudahkan perumusan kesimpulan. Tahap ini sebagai proses filterisasi data dari rangkuman untuk kemudian dialin dalam penelitian laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menyampaikan data berupa gambaran umum objek penelitian dan menjadikan rumusan masalah untuk analisi.

d. Penegasan kesimpulan

Penegasan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan

display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini meliputi:

BAB I: Bab ini mencakup pendahuluan meliputi pemaparan latar belakang dalam permasalahan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangkateori, metodologi dan sistematikan pembahan penelitian.

BAB II: Pada bab kedua, membahas Lazisnu DIY secara gambaran umum. Sehingga bab ini mencakup letak geografis, sejarah dan program kegiatan.

BAB III: Bab ini membahas terkait hasil penelitian, juga dilakukan analisis teoritis hasil penelitian.

BAB IV: Bab ini adalah bab terakhir skripsi, yang dikemas dengan kesimpulan, saran dan penutup dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kemudian skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya Lazisnu DIY dalam pemberdayaan melalui zakat produktif dilakukan melalui lima tahap, yaitu persiapan, *assesment* atau identifikasi, perencanaan alternatif dan pelaksanaan program, evaluasi dan terminasi program. Lazisnu DIY menjalankan peran sebagai pemberi modal, peran menyadarkan, peran pengkapasitasan dan pelatihan. Hasil pemberdayaan ditandai dengan berkembangnya usaha juga peningkatan pendapatan, meningkatnya kepedulian terhadap upaya peningkatan kesejahteraan di lingkungan dan bertransformasinya mustahik menjadi muzakki.

Secara teoritis upaya Lazisnu DIY telah sesuai dengan teori dari Isbandi Rukminto terkait tahapan pemberdayaan. Dilihat dari teoritis peran Lazisnu DIY sudah sesuai dengan teori peran Jim Ife tentang peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasi, peran teknis dan hasilnya Lazisnu DIY dalam program ekonomi produktif secara umum mampu mewujudkan kesejahteraan di kalangan para mustahik dalam menopang perekonomiannya pasca pemberdayaan dilaksanakan.

Program ekonomi produktif memiliki skema pemberdayaan yang panjang dan menyeluruh. Mulai dari sistem perekrutan mustahik sampai pada tahap pendampingan lembaga. Kesejahteraan dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik merupakan tujuan dari program ekonomi

produktif. Dalam mencapai keberhasilan program, tahapan-tahapan dan peran yang dijalankan Lazisnu DIY sebagai pendamping. Hal itu cenderung bersifat fleksibel, sehingga mustahik merasa mudah dan nyaman dalam menerima pendampingan dan menjalankan usahanya. Hadirnya pendampingan tidak hanya secara fungsional dengan meningkatkan kapasitas, tetapi juga dengan meningkatkan nilai-nilai spiritualitas. Kemudian pemicu utama transformasi mustahik dalam prosesnya. Sehingga didapatkan hasil mustahik yang mampu memberdayakan dirinya sendiri dan mampu memberdayakan orang lain maupun lingkungannya.

Program ekonomi produktif menjadi sebuah perspektif baru dalam pemberdayaan masyarakat. Zakat yang pada umumnya hanya ditasarufkan dalam bentuk konsumtif atau *charity*, melalui peran Lazisnu DIY, zakat mampu dikelola melalui pola pemberdayaan yang lebih baik untuk mewujudkan kemandirian, membentuk *sense of aware*, dan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang perlu untuk dilakukan intervensi untuk meminimalisir. Beberapa saran yang diberikan peneliti diantaranya:

1. Perlunya sistem pemantauan program (monitoring dan peninjauan) program secara lebih konsisten. Saran ini hadir didasarkan pada beberapa

mustahik dampingan yang tiba-tiba hilang dan berhenti menjalankan usahanya.

2. Perlunya aspek pengorganisasian lembaga yang lebih terstruktur, sehingga Lazisnu DIY mampu menjadi lembaga pusat yang melakukan pengorganisasian turun bawah kepada Lazisnu Kabupaten (Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo). Saran ini hadir didasarkan pada posisi Lazisnu DIY merupakan lembaga pusat dengan cakupan program yang terlalu luas, sehingga program Lazisnu khususnya di Yogyakarta kurang maksimal.
3. Pihak lembaga agar bisa menjalin afiliasi secara lebih luas dan pendampingan tidak hanya dari lembaga tetapi dengan fasilitator-fasilitator lain. Hal itu dimaksudkan agar pengembangan program ekonomi produktif lebih berkembang dan lebih maju dalam mendampingi masyarakat.
4. Lembaga perlu untuk lebih kreatif dalam pengelolaan media sosial, khususnya dalam *copywriting* publikasi berita. Mengingat media sosial hanya menyajikan informasi secara umum dan terbatas, dengan penyajian informasi yang jelas dan padat akan lebih meningkatkan performa lembaga zakat yang berkualitas dan amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Atik, "Pengelolaan Zakat Oleh Negara Dan Swasta: Studi Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh Baz dan Laz Kota Madiun", *Jurnal Kodifikasia Penelitian Islam*, vol. 4, No.1, 2010.
- Adi Rukminto, Isbandi *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Syafiq, Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial, *Jurnal* vol.2: 2 (2015), hlm.384.
- Al-Zuhaily Wahbah, *Zakat: Kajian bebrbagai Madzhab*, alih bahasa Agus Efendy dan Baharuddin Fananny, cet, ke-7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Amelia, W. *Kesejahteraan Sosial dalam Persfektif Al-Qur'an*. Skripsi (Makassar: Jurusan IAT Fakultas Ushuludin, UIN Alauddin Makassar), 2018.
- Amirus, S. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, vol.3:2, 2015.
- Amymie, F. Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, vol 17:1, 2017.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol 4:2, 2020.
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Reaserch and Theory*, Published by Oxfod University Press, 542.
- Ash-Shiddiqy Teuku Muhammad Hasby, "Pedoman Zakat", Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Asnaini, "Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Choirul Muna, *Zakat dan Kesejahteraan Umat*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI FDK UIN Sunan Kalijaga, 2022).
- Dahlia.S, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Of Qur'an and Hadis Studies*, 2020.
- Dampaksosial.id, "Pentingnya Menganalisis Kebutuhan untuk Program Pemberdayaan Masyarakat yang Tepat Sasaran", <https://dampaksosial.id/en/insight/pentingnya-menganalisis-kebutuhan-untuk-program-pemberdayaan-masyarakat-yang-tepat-sasaran/>, diakses tanggal 11 November 2023.
- Darussalam, Andi Zulfikar, et al. "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam." *Jurnal Iqtisaduna*, vol 5:2, 2019.
- Elfadhli, "Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia", 2016.
- Firmansyah, H. "Ketercapaian indikator keberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan fakir miskin (P2FM) di kota Banjarmasin" *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, vol. 2:2 (2012).
- Firmansyah. "Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol 21:2, 2013.
- Grootaert, Christian. 1998, *Social Capital : The Missing Link?*, The World Bank Social Development Family, Environmentally, and Socially Sustainable Development Network, Social Capital Initiative, Working Paper No. 3.
- Habib, M. A. F. "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif". *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Hlmal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol 1:2, 2021.
- Hafiudin Didin, "Zakat dalam Perekonomian Modern", Jakarta : Gema Insani, 2002.
- Hariyanto, Erie, and Mohammad Ali Al Humaidy. "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Zakat Perusahaan Perbankan Syari'ah Di Madura." *Jurnal Hukum & Pembangunan*, vol. 49:3, 2019.
- Jaelani, A, *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam*, Cirebon: Nurjatipress 2016.

- Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Khusna Muhtadiatul, *Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadakah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2018*. Skripsi (Yogyakarta, Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Komariah, K. "Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.8:3, 2022.
- Kusnandar Budy, "Penduduk Yogyakarta beragama Islam pada Juni 2021" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/17/sebanyak-9287-penduduk-yogyakarta-beragama-islam-pada-juni-2021>, diakses tanggal 24 Oktober 2023.
- Maghfiroh Mamluatul, "Zakat", Yogyakarta:Pustaka Insani Madani, 2007.
- Makhrus, *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Litera, 2018.
- Muhammad.S. "Strategi Pengembangan Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Umat Yogyakarta". Thesis, Yogyakarta, Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Muna Choirul. "Sejahterakan Umat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Amil Zakat (Studi Upaya Baznas Kota Yogyakarta)" Skripsi, Yogyakarta, Jurusan PMI FDK UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Muslim Azis, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.
- Nucare.id, "Sekilas NU-Care LAZISNU" https://nucare.id/sekilas_nu, diakses tanggal 21 September 2023.
- Nucare.id, "Sepanjang 2021 Nu-Care Bantul Himpun Dana ZIS 4.6 Milyar" https://nucare.id/news/sepanjang_2021_nu_care_bantul_himpun_dana_zis_46_miliar_rupiah, diakses pada tanggal 21 September 2023.
- Nurhasanah & Suryani. "Maksimalisasi potensi zakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat". *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, vol.3:2, 2018.

- Pajar Hatma Indra Jaya, "Mas Zakky: Model Zakat Pemberdayaan dari Baznas Kota Yogyakarta", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dakwah Pembangunan*.vol.2: 2 (2018), hlm 249.
- Pemberdayaan Umat*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 2016.
- Pratama, "Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)", *Tauhidinomic: Journal of Islamic Banking and Economics*, vol.1:1, 2015.
- Rofiq Ahmad, "Fiqh Kontekastual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sah, M. A. S. "Pemberdayaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah". *Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, vol1:2, 2022.
- Sugarto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahnaz, "Korelasi antara Negara Kesejahteraan dengan Demokrasi Kehidupan Masyarakat sebagai wujud Negara Paripurna", *Jurnal Spektrum Hukum*, 2022..
- T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Jakaerta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Tamim, Imron Hadi. "Peran filantropi dalam pengentasan kemiskinan di dalam komunitas lokal." *The Sociology of Islam*. vol 1:1, 2011.
- Tsabit, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat*, 2019.
- Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 8.
- Wati Firda, "Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Petani Kopi

Di Kecamatan Balik Bukit” Skripsi, Lampung: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Widya Salisa, *Pendistribusian Dana Zakat Di Lazisnu Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*, Skripsi. Ponorogo: Jurusan Manajemen Zakat dan Waqaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2021.

Zhahira, K. B., & Utami, E. D. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Yogyakarta Tahun 2017”. In *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021.

Zuneiroh, O., & Syofiah, I. (2023). “Strategi Fundraishing Dalam Penerimaan Dana ZIS Pada Kantor Layanan Lazismu Wirobrajan”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, vol.6:1, 2023.

